

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan digitalisasi secara global telah berkembang pesat seiring dengan majunya teknologi dari berbagai belah dunia yang membuat manusia bergerak menjadi lebih produktif, kreatif, dan inovatif (Kurniawati, 2020). Dengan adanya internet saat ini masyarakat dapat menambah wawasan dengan mengakses informasi yang diinginkan dengan cepat dan mudah. Jika dilihat dari populasi penduduk di Indonesia yang tinggi, penggunaan internet sebagai layanan komunikasi serta sebagai wadah untuk memudahkan segala aktivitas semakin meningkat.

Menurut Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII), dilihat dari populasi penduduk di Indonesia tahun 2022 yang mencapai 272,77 juta jiwa, penggunaan internet sebagai layanan komunikasi meningkat hingga 204,7 juta pengguna pada Januari 2022. Sedangkan pada Januari tahun 2021 pengguna internet di Indonesia sebanyak 202,6 juta pengguna. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat jumlah pengguna smartphone dan internet semakin naik dari tahun ke tahun seperti yang telah dipaparkan oleh AT Kearney tentang roadmap transformasi yang menunjukkan bahwa tahun yang akan datang 80% pangsa pasar akan di dominasi oleh pengguna smartphone (Fatimah & Hendratmi, 2020).

Pertumbuhan teknologi yang semakin pesat menimbulkan pengaruh yang besar pada sistem pembayaran di Indonesia. Sistem pembayaran yang merupakan pilar

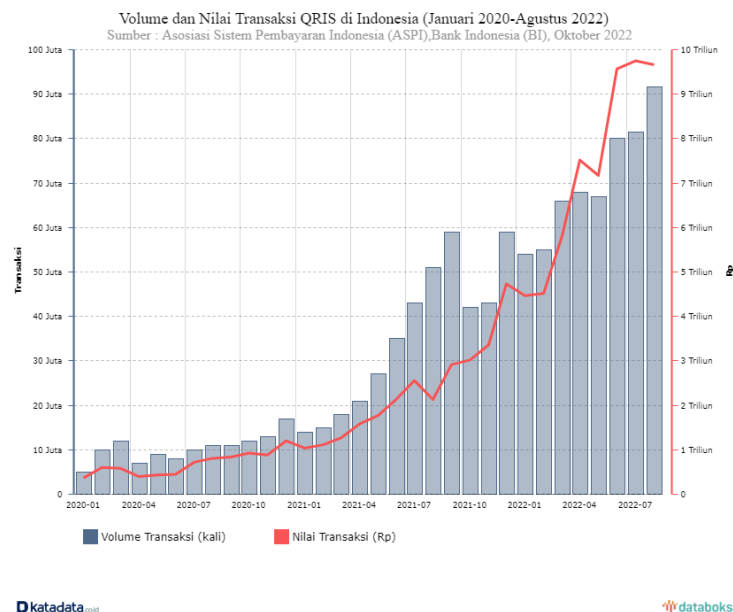
penopang stabilitas sistem keuangan bermula dari sistem barter yang kemudian beralih menggunakan uang dan kini pun telah berkembang dari yang menggunakan uang tunai beralih menjadi uang digital seperti yang saat ini sering digunakan yakni shopeepay, ovo, gopay, dana dan masih banyak lagi. Transaksi uang digital yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun didorong oleh banyaknya penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat minat yang besar di masyarakat untuk menggunakan uang elektronik (Ningsih et al., 2021).

Pada perkembangan sistem keuangan yang terjadi di masyarakat masih belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat masyarakat yang mengalami kendala seperti belum beradaptasi dengan hadirnya keuangan digital sehingga perlunya sosialisasi secara massif untuk pemerataan di masyarakat. Saat ini keuangan digital juga telah mempengaruhi sistem pembayaran yang telah ada sebelumnya, terutama ketika pandemi berlangsung yang salah satu tujuannya untuk memutus rantai penyebaran virus dengan melakukan pembayaran non tunai tanpa harus bertatap muka.

Kehadiran teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup di masyarakat seperti menjadikan seseorang berperilaku konsumtif. Dengan melihat antusias masyarakat pada penggunaan uang digital yang besar, maka teknologi digital meluncurkan QRIS yang kini tengah ramai digunakan. *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) merupakan implementasi dari visi sistem pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang diluncurkan pada Mei 2019 dengan penerapan *QR Code* pada model pembayaran *Merchant Presented Mode* (MPM) (Kurniawati, 2020).

QRIS atau kepanjangan dari *Quick response code Indonesian Standard* merupakan gabungan dari banyaknya *QR code* pada Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Bank Indonesia (BI) beserta industri sistem pembayaran kemudian meluncurkan QRIS yang bertujuan agar proses pembayaran dengan *QR Code* dapat lebih cepat, mudah, dan efisien. Berkembangnya QRIS kini dapat digunakan pada seluruh aplikasi pembayaran dari seluruh pihak penyelenggara bank maupun non bank begitupun pada masyarakat dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, tiket, donasi hingga pembayaran zakat, infaq, dan sedekah di berbagai lembaga sosial (Ningsih et al., 2021).

Gambar 1. 1 Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020- Agustus 2022)



Sumber: Bank Indonesia 2022

Data ini diperoleh dari Bank Indonesia, pada Januari 2020 diketahui bahwa volume transaksi QRIS secara nasional baru mencapai 5 juta kali dengan nilai total

transaksi Rp365 miliar. Akan tetapi seiring berjalannya waktu tren penggunaan QRIS terus meningkat, hingga pada Agustus 2022 terdapat 91,7 juta kali transaksi QRIS dengan nilai total Rp9,66 triliun. Peningkatan yang sangat signifikan tersebut dapat menandakan bahwa masyarakat telah memahami teknologi baru sehingga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan jumlah penggunanya.

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang tercantum pada rukun islam ketiga dan telah ditetapkan di Al-Quran, As-Sunnah, maupun Ijma' ulama. Selain itu zakat penting bagi pemberi zakat (*muzakki*). Infaq dan shadaqah juga memiliki keutamaan sebagai pembersihan harta, menambah rezeki bagi orang yang bersedekah, menyempurnakan ibadah, sebagai penghapus dosa dan masih banyak lainnya. Infaq diberikan kepada orang yang membutuhkan merupakan bukti dari pengukuhan jiwa yang mampu menumbuhkan rasa kepedulian sosial masyarakat.

Dana ZIS memiliki potensi besar sehingga dapat digunakan sebagai pemberdayaan masyarakat. Menurut data outlook zakat Indonesia pada tahun 2020, potensi perolehan zakat mencapai Rp327,6 triliun rupiah. Besaran angka tersebut tidak hanya bersumber pada zakat fitrah tetapi pada zakat perusahaan sebanyak Rp144,5 triliun, zakat pertanian sebesar Rp19,79 triliun, zakat penghasilan mencapai Rp139,07 triliun, zakat uang mencapai Rp58,76 triliun, dan zakat peternakan sebesar Rp9,52 triliun. Sedangkan fakta di lapangan, perolehan zakat di Indonesia baru mencapai Rp71,4 triliun (PUSKAS BAZNAS, 2021). Melihat jumlah perolehan zakat di Indonesia yang masih jauh dari potensi yang ada maka diperlukan sebuah strategi baru untuk memaksimalkan jumlah dana ZIS di Indonesia.

Strategi merupakan rencana yang telah disusun dengan cermat untuk mencapai sebuah tujuan dalam sebuah lembaga serta dapat mempengaruhi citra lembaga. LAZ sebagai organisasi pelayanan sosial dalam memperoleh dana perlu menggunakan strategi agar memaksimalkan jumlah penghimpunan dana (Rachmasari et al., 2016). Strategi *fundraising* yang tepat diperlukan guna menjaga kestabilan lembaga melalui pendekatan kepada calon donatur, melakukan sosialisasi hingga tercapainya kesepakatan kerjasama antara kedua belah pihak. Manfaat dari strategi *fundraising* yaitu meyakinkan calon donatur untuk menyalurkan dana ZIS serta menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyalurkan dana di lembaga amil zakat tersebut.

Efektivitas merupakan sebuah penilaian tujuan dan sasaran sebuah organisasi dalam mencapai kesuksesan, organisasi harus dapat mempertimbangkan tujuan dan mempertahankan diri dalam mengejar target (Nurhasanah et al., 2019). Efektivitas berhubungan dengan hasil yang ingin dicapai dan hasil yang sesungguhnya dicapai. Tingkat efektivitas juga bisa diukur dengan menilai antara rencana yang sudah ditentukan dengan hasil nyata yang sudah diwujudkan (Vatika Sari, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Lazismu Kota Yogyakarta yang memiliki latar belakang sebagai lembaga amil zakat, infaq, dan shodaqoh tingkat nasional bergerak pada bidang sosial kemasyarakatan serta memiliki perubahan pada strategi dalam penghimpunan dana demi meningkatkan kinerja profesionalitas pada pengelolaan dana ZIS. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2021, Kota Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 415.509 jiwa dengan kepadatan wilayah

12.784 jiwa/km². Lazismu sebagai institusi pengelolaan zakat saat ini telah menggunakan manajemen modern yang diharapkan dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang.

Melihat pesatnya penggunaan digital QRIS di masyarakat dan pengaruh gaya hidup modern masyarakat, hal tersebut juga berpengaruh terhadap penghimpunan zakat, infaq, shadaqah khususnya pada Lazismu Kota Yogyakarta. Saat ini implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya sebagai pembayaran umum saja akan tetapi menjadi strategi baru sebagai upaya inovasi dengan adanya layanan transaksi non tunai pada lembaga amil zakat guna menjangkau penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah di masyarakat (Astuti et al., 2022).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pelaksanaan dan efektivitas aplikasi QRIS untuk mengetahui progresifitas penghimpunan dana ZIS khususnya di Lazismu Kota Yogyakarta dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Menggunakan *Digital Payment* QRIS (Studi Kasus Lazismu Kota Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi *fundraising* ZIS dengan aplikasi QRIS pada Lazismu Kota Yogyakarta?

2. Bagaimana efektifitas aplikasi QRIS sebagai metode penghimpunan dana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi *fundraising* ZIS dengan aplikasi QRIS di Lazismu Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektifitas aplikasi QRIS sebagai metode penghimpunan dana.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada seluruh pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan sumbangan pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah khususnya mengenai efektivitas strategi penghimpunan dana ZIS dengan menggunakan digital payment QRIS sebagai alat pembayaran yang efektif dan efisien.
 - b) Sebagai pijakan serta referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan efektivitas strategi penghimpunan dana ZIS dengan menggunakan digital payment QRIS yang dilakukan oleh Lazismu Kota Yogyakarta.
2. Manfaat Praktisi

- a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta pengalaman terkait efektivitas strategi penghimpunan dana ZIS dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai.
- b) Bagi pihak terkait, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau acuan terkait efektivitas strategi penghimpunan dana ZIS dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan merupakan ringkasan materi dari setiap bab yang didalamnya membahas terkait penyusunan skripsi dan digunakan untuk para pembaca agar mempermudah serta memahami isi dari proposal skripsi ini.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan seperti latar belakang yang memuat alasan penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini. Selain itu pada akhir bab I terdapat penjelasan sistematika penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan materi yang akan dibahas dari setiap bab dalam penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang kajian lembaga yang didalamnya terdapat ringkasan penelitian terdahulu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam penyusunan skripsi. Selain kajian Pustaka terdapat landasan teori yang menjelaskan tentang teknologi, *Quick response code Indonesian Standard (QRIS)*,

fundraising, strategi *fundraising*, pengertian zakat, infaq, shodaqoh, dan teori efektivitas.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan terkait jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selanjutnya bab ini berisi penjelasan deskripsi data penelitian yang merupakan uraian data yang diperoleh. Pada deskripsi data, penyajian dapat berupa statistik deskriptif ataupun grafik. Bab ini juga menjelaskan hasil pembahasan yang menguraikan teori dan bukti ilmiah disertai penalaran logis.

Bab V Kesimpulan

Pada bab akhir ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas sedemikian rupa hingga menghasilkan penjelasan secara singkat, jelas, dan tentunya dapat menjawab langsung rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, terdapat penjelasan keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian berlangsung serta saran bagi penelitian selanjutnya.

